



---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *GROUP INVESTIGASI* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
KELAS III SDN 026 PEMATANG REBA TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Sidar'am  
SD Negeri 026 Pematang Reba**

---

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

---

*Dikirim : 23 September 2019  
Revisi pertama : 26 September 2019  
Diterima : 29 September 2019  
Tersedia online : 01 Oktober 2019*

---

*Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Group Investigation*

---

*Email: sidaram11@gmail.com*

---

*Penelitian dilaksanakan di SDN 026 Pematang Reba dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan bulan februari semester II tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena sering terjadinya kendala proses dalam pembelajaran yang dilakukan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu penelitian mengambil model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dengan tujuan agar siswa dalam pembelajaran tertarik dengan materi yang disajikan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 026 Pematang Reba dengan jumlah siswa 26 orang. Prosedur penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data awal hasil pra siklus, post test siklus I dan post-test siklus II. Hasil ketuntasan 44,44%. Sedangkan pada hasil belajar siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar mencapai 63% kemudian hasil belajar post test siklus II persentase ketuntasan belajar 89%.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah Negara.

Pada era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Karena itu negara harus mengusahakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dengan kata lain dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada setiap proses jenjang pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran ekonomi.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar siswa sebagai titik ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajarannya baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

Salah satu teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). Teknik pembelajaran tipe *Group Investigation* adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari dari internet dan juga narasumber. Dalam teknik pembelajaran ini siswa dikelompokkan, dan didalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi untuk menganalisis informasi yang telah didapat.

Model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* dikembangkan oleh Herbert Thelen. Model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* dalam pengaplikasiannya menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (sosial).

Keunggulannya adalah metode ini mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, aplikasi metode pembelajaran ini mampu membuat siswa senang dan merasa menikmati proses belajarnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), diantaranya karena tidak kondusifnya suasana belajar, mata pelajaran ekonomi di SMA Sumatra 40 selalu di jam terakhir sehingga anak tidak fokus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka akan dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SDN 026 Pematang Reba Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN 026 Pematang Reba ?.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran IPS di kelas III SDN 026 Pematang Reba.

## Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (gi) terhadap hasil belajar siswa.

### 1. Bagi Sekolah

- a. Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran khususnya dan disekolah pada umumnya.

### 2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan informasi kepada guru ekonomi untuk memilih alternatif dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan teknik pembelajaran tipe *Group Investigation* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan variasi dalam teknik proses pembelajaran.
- c. Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode pembelajaran yang baik dan cocok dengan materi, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan dirinya dalam meraih hasil belajar siswa yang optimal.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Rifa'i dan Anni, (2012: 66) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar mempunyai peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang. Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2011:17) belajar adalah proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses ini terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya dan berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan berbagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Sehingga menghasilkan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasi sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman (Daryanto dan Rahardjo, 2012: 17). Menurut Djamarah (2011: 13) belajar

melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang berupa kebiasaan, sikap, keterampilan, dan pemahaman sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan

### **Hasil Belajar**

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69) bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar menurut Suprijono (2015: 5-6) dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif;
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Poerwanti (2008: 7.5) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain, yaitu:

1. Domain kognitif, yaitu pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika;
2. Domain afektif, yaitu sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan emosional;
3. Domain psikomotor, yaitu keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran ini mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 44). Pembelajaran kooperatif menurut (Rusman, 2014: 203) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dan turut berpartisipasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya memperoleh materi tetapi juga meningkatkan sikap positif siswa dalam materi pelajaran.

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 229) model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran aktif, karena siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggungjawab individu. Suprijono (2015: 73) model pembelajaran kooperatif adalah

semua jenis kerja kelompok diarahkan oleh guru, guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah, kemudian guru menentukan ujian pada akhir tugas. Tujuan dibentuknya kelompok yaitu untuk dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Anggota kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang sederajat tetapi homogen, kemampuan jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2011: 41).

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling berinteraksi serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah.

### **Pengertian Model *Group Investigation***

Menurut Fathurrohman (2015: 69) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah. Keterlibatan siswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran.

Model *Group Investigation* menurut (Huda, 2014:292) adalah salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi, menekankan pada heterogenitas, dan kerjasama antar siswa. Siswa memilih topik yang akan dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang dipilih, menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Shoimin (2014: 80) *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa, memadukan prinsip belajar demokratis karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dari tahap awal sampai akhir pembelajaran serta diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Pengorganisasian kelas dengan menggunakan model *Group Investigation* yaitu siswa membentuk kelompok dengan beranggotakan 2-6 orang, setiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan pokok bahasan yang akan diajarkan dan membuat laporan kelompok (Rusman, 2014: 220).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dalam menanggapi atau memecahkan suatu masalah melalui investigasi terhadap topik bahasan, dengan mencari materi pembelajaran pada buku, membuat laporan diskusi dan mempresentasikan di depan kelas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

### **Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di SDN 026 Pematang Reba. Kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan ditujukan untuk mata pelajaran IPS kelas III pada semester II (Dua) Tahun Ajaran 2017/2018.

### **Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Desain penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini sudah selayaknya peneliti melakukan suatu perbaikan dengan cara penelitian tindakan kelas sebab disamping sebagai peneliti, peneliti juga langsung sebagai guru di kelas V SDN 026 Pematang Reba tempat dimana penelitian ini dilaksanakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu teknik observasi dan Tes hasil belajar IPS.

#### **1. Teknik Observasi**

Peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi guru dalam pembelajaran metode demonstrasi dan lembar keaktifan siswa yang digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

#### **2. Tes Hasil Belajar IPS**

Data tentang hasil belajar IPS yang berbentuk tes tertulis untuk menentukan tuntas atau tidak tuntasnya hasil belajar IPS dan keberhasilan tindakan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif tersebut diambil dari data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes/evaluasi kepada siswa setelah selesai tindakan. Data tersebut diambil dengan rumus:

$\text{Nilai per Indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$
---

Keterangan :

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Sedangkan data kualitatif diambil dari:

1. Data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan bersama selama pelaksanaan tindakan perbaikan dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan perbaikan berlangsung
2. Data refleksi guru dan siswa diambil dari catatan peneliti dan mengenai perubahan peningkatan aktivitas dan kreativitas yang terjadi pada siswa.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah terstruktur dengan menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, hanya tinggal mengisi kolom yang sudah disediakan

### Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat dari indikator persentase siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kondisi Awal

Hasil tes kondisi awal pelajaran IPS sebelum dilaksanakan tindakan diketahui bahwa, pada siswa kelas III SDN 026 Pematang Reba tahun pelajaran 2017/2018 ada 15 siswa belum tuntas, dan 12 siswa dinyatakan tuntas dari total 27 orang siswa di kelas, nilai yang masih di bawah KKM 75. yang masuk dalam kategori rendah. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Ketercapaian KKM pada Kondisi Awal**

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	15	55,56
2.	Tuntas	12	44,44

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase ketuntasan siswa masih belum mencapai target yang diinginkan, karena persentase hanya mencapai 36% dari keseluruhan di kelas, hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian siklus I.

### Paparan Data Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 4 Februari 2018 dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35



menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI materi jenis-jenis pekerjaan

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan. Karena materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, dan guru memberikan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta, peserta didik dibagi dengan cara mengurutkan no absen. Setelah itu peserta didik berkumpul bersama teman satu kelompok yang sudah dibagi. Kemudian guru membagi alat-alat dan lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapat bagian masing-masing, guru menjelaskan cara mengerjakan soal yang diberikan. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan apa yang telah diamati kemudian mengisi lembar pengamatan. Guru memberi kesempatan pada salah perwakilan satu masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan post tes untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Post-test berjalan dengan baik, selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Hasil pos tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Ketercapaian KKM pada Siklus I**

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	10	37
2.	Tuntas	17	63

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pos tes siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, pada pra siklus persentase ketuntasan siswa adalah 44,44% dan pada siklus I persentase ketuntasan siswa naik menjadi 63%, walaupun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami

peningkatan tetapi jumlah ini belum sesuai dengan hasil kriteria ketntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh sekolah, maka peneliti memutuskan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk lebih memaksimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari 11 Februari 2018. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah mulai bekerjasama dengan baik.

Kedua, berdasarkan hasil kerja kelompok. Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam satu kelompok sudah dapat bekerjasama dengan cara berdiskusi saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Ketiga, peserta didik sudah mulai memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan di depan kelas. Ketika peserta didik terlihat lelah, peneliti segera melakukan ice breaking dengan nyanyian yang terkait materi, jadi peserta didik fokus kembali.

Keempat, prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan, peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Ketercapaian KKM pada Siklus II**

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% tercapai
1.	Tidak Tuntas	3	76
2.	Tuntas	24	11

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di bandingkan siklus I, pada siklus I persentase ketuntasan siswa adalah 63% dan pada siklus I persentase ketuntasan siswa naik menjadi 89%, walaupun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan tetapi jumlah ini belum sesuai dengan hasil kriteria ketntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh sekolah, maka peneliti memutuskan melanjutkan

penelitian pada siklus II untuk lebih memaksimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN 026 Pematang Reba dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen. Model kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS dan fokus penelitian ini pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkat prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 026 Pematang Reba. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, peserta didik.

Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil data awal peserta didik yang mencapai nilai  $> 75$  sebanyak 12 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 15 peserta didik, dengan presentase ketuntasan kelas 44,44%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai  $> 75$  sebanyak 17 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 10 peserta didik, dengan presentase ketuntasan kelas 63%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai  $> 75$  sebanyak 24 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 2 peserta didik, presentase ketuntasan kelas 89%.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat kurikulum yang berlaku bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan di terapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS kelas III SDN 026 Pematang Reba. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari sebelum diberikan tindakan, taraf keberhasilan hasil data awal peserta didik yang mencapai nilai > 75 sebanyak 12 peserta didik dan < 75 sebanyak 15 peserta didik, dengan presentase ketuntasan kelas 44,44%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai > 75 sebanyak 17 peserta didik dan < 75 sebanyak 10 peserta didik, dengan presentase ketuntasan kelas 63%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai > 75 sebanyak 24 peserta didik dan < 75 sebanyak 2 peserta didik, presentase ketuntasan kelas 89%.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 026 Pematang Reba dan analisis data peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala SDN 026 Pematang Reba

Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ada.

2. Bagi Guru SDN 026 Pematang Reba

Guru disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran IPS. Karena dengan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka metode pembelajaran ini perlu kiranya diterapkan oleh para guru, tidak hanya pada penelitian ini saja.

3. Bagi peserta didik SDN 026 Pematang Reba

Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam proses belajarnya, sering melakukan diskusi dengan teman maupun guru saat mengalami kesulitan memahami materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.